

**EVALUASI PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN ONLINE
SELAMA PANDEMI COVID-19
DI SMA MUSLIM WANGTHONG WITTAYA THAILAND**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Disusun Oleh

NAMA : Haravee Mad-o-sot

NIM : 31501800130

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Haravee Mad-o-sot
NIM : 31501800130
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “ **EVALUASI PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN ONLINE SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SMA MUSLIM WANGTHONG WITTAYA THAILAND** ” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 20 agustus 2024

Saya yang menyatakan,

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 20 Agustus 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Haravee Mas-o-sot

NIM : 31501800130

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : **EVALUASI PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN ONLINE SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SMA MUSLIMWANGTHONG WITTAYA THAILAND**

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Ahmad Muflihini, Spd.I.,M.Pd.I



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **HARAVEE MAD-O-SOT**
Nomor Induk : 31501800130
Judul Skripsi : **EVALUASI PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN ONLINE
SELAMA PANDEMI COVID-19
DI SMA MUSLIM WANGTHONG WITTAYA THAILAND**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

**Jumat, 18 Safar 1446 H.
23 Agustus 2024 M.**

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Sekretaris



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Penguji II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing I

Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing II

Samsudin, S.Ag., M.Ag.

ABSTRAK

Haravee Mad-o-sot. 31501800130. EVALUASI PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN ONLINE SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SMA MUSLIM WANGTHONG WITTAYA THAILAND. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Agustus 2024.

Penelitian ini terinspirasi dari tantangan evaluasi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA Muslim Wangthong Witaya Thailand. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi evaluasi pembelajaran online selama pandemi Covid-19 di SMA Muslim Wangthong Witaya Thailand. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian dilakukan di SMA Muslim Wangthong Witaya Thailand, dan partisipannya banyak guru dan siswa sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan persiapan dokumen, serta menganalisis data melalui metode penjelasan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA Muslim Wangthong Witaya Thailand, dilakukan secara efektif dan hasilnya mencerminkan efektivitas tujuan pembelajaran. Evaluasi secara daring meliputi pengetahuan, pemahaman, emosi, dan berbagai sudut pandang, baik menggunakan alat ukur berbasis tes maupun non tes, yang difasilitasi oleh perkembangan teknologi antara lain Google Classroom, Zoom Meeting, WhatsApp, dan Google Drive. Hasil yang diperoleh meliputi rata-rata aspek kesiapan guru dan siswa. Kategori baik namun baik dari segi ketersediaan fasilitas dan Prasarana yang disediakan guru dan siswa berada pada kategori baik. Aspek proses pembelajaran guru dan siswa masing-masing terbagi dalam kategori baik dan baik serta berbagai aspek. Hasil belajar siswa oleh guru dan siswa baik. Namun menurut data tersebut, masih ada sebagian siswa yang kesulitan mengakses perangkat pembelajaran.

Kata Kunci : Evaluasi Pembelajaran Daring, Pembelajaran Online, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Haravee Mad-o-sot. 31501800130. EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF ONLINE LEARNING METHODS DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT THE WANGTHONG WITTAYA MUSLIM HIGH SCHOOL, THAILAND. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University Semarang, August 2024.

This research was inspired by the challenges of evaluating online learning during the Covid-19 pandemic at the Wangthong Witaya Muslim High School in Thailand. The aim of this research is to address the evaluation of online learning during the Covid-19 pandemic at Wangthong Witaya Muslim High School in Thailand. The approach used in this research is qualitative. The research was conducted at Wangthong Witaya Muslim High School in Thailand, and the participants were many of the school's teachers and students. This research uses observation, interviews, and document preparation, as well as analyzing data through explanation methods. Research findings show that the evaluation of online learning during the Covid-19 pandemic at Wangthong Witaya Muslim High School in Thailand was carried out effectively and the results reflected the effectiveness of the learning objectives. Online evaluation includes knowledge, understanding, emotions and various points of view, using both test and non-test based measuring tools, which are facilitated by technological developments including Google Classroom, Zoom Meeting, WhatsApp and Google Drive. The results obtained include the average aspects of teacher and student readiness. Good category but good in terms of availability of facilities and infrastructure provided by teachers and students is in the good category. Aspects of the learning process of teachers and students are each divided into good and good categories as well as various aspects. Student learning outcomes by teachers and students are good. However, according to this data, there are still some students who have difficulty accessing learning devices.

Keywords : *Evaluation of Online Learning, Online Learning, Covid-19 Pandemic*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huuuf Arab	Nama	Huurf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	h	ha (dengan titik di

			bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	<u>er</u>
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka

ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	<u>Ha</u>	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Tabel 4. Transliterasi Kosonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

HuruU Arra	Nama	Huuuf Latin	Nama
ا	Fathah	A	a
-	Kasrah	I	i
-	Dammah	U	u

Tabel 5. Transliterasi Tuggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي . . .	Fathah dan ya	Ai	a dan u
و . . .	Fathah dan wau	Au	a dan u

Tabel 6. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah dan alifatau ya	A	a dan garis di atas
إ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

Tabel 7. Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah

tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البرَّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ هَلَا فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallaha lahuwa khair ar-aiqnWa innallaha lahuwa khaiiuziqin
- بِسْمِ هَلَالِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا
Bismillahi majreha wa mursaha

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa

yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillahi rabbi alalamn/Alhamdu lillahi rabbil aamin

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmanir rahim/Ar-rahman ar-rahim

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

هَلَّا غُفُورٌ رَحِيمٌ

Allaahu gaffirun rahim

لِلَّهِ الْأَنْوَارِ جَمْدًا

Lillahi al-amru jamian/Lillahil-amru jamn

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan segala nikmat yang Allah berikan serta ridhanya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Adapun skripsi yang saya ajukan berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Metode Pembelajaran Online Selama Pandemi COVID-19 Di SMA Muslim Wangthong Wittaya Thailand”.

Diajukan skripsi ini guna untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Agama Islam UNISSULA. Tentu saja dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini membutuhkan usaha, kerja keras serta doa kepada yang Maha Kuasa. Namun, karya yang ada dihadapi anda ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan serta dukungan dari orang-orang tercinta disekeliling saya. Untuk itu pada kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua Orang Tua saya yang selalu memberikan dukungan
2. Prof Dr Gunarto S.H M.Hum Selaku Rektor UNISSULA
3. Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib Selaku Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) UNISSULA
4. Ahamad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi. Tarbiyah
5. Ahamad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan dan berbagai pengalaman kepada penulis
6. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. Dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan

keredahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.administrasi selama proses penelitian ini.



Semarang, 20 Agustus 2024

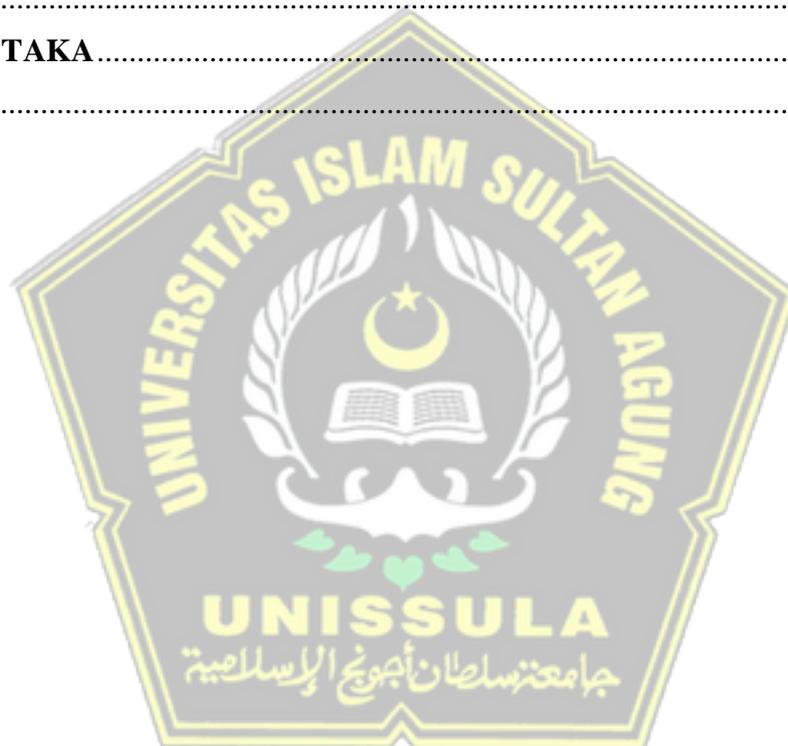
Haravee Mad-o-sot

13501800130

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	I
NOTA PEMBIMBING	II
PENGESAHAN	III
ABSTRAK	IV
ABSTRACT	V
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-INDONESIA	VI
Konsonan.....	VI
Vokal	VIII
<i>Syaddah</i> (Tasydid).....	IX
Penulisan Kata.....	X
Huruf Kapital.....	X
KATA PENGANTAR	XII
DAFTAR ISI	XIV
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian Skripsi	6
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II	9
LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
1 Pendidikan Agama Islam	9
2 Evaluasi Pembelajaran	16
3 Pembelajaran	25
1 Pembelajaran Online	29
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berfikir	33
BAB III	35
METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Jenis dan Sumber Data	36

D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Metode Analisis Data	39
BAB IV	42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskriptif Hasil Penelitian	42
B. Pembelajaran Online Masa Covid 19	42
C. Pembahasan	50
BAB V	53
KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat utama dari diadakannya pendidikan yaitu untuk memberikan bimbingan dan kesulitan dalam proses pengembangan potensi individu didik, baik itu potensi ragawi maupun rohani¹. Dari adanya Pendidikan diharapkan mampu membantu generasi muda menjadi dewasa yang memiliki standar perilaku, moral, dan kecerdasan yang tinggi sehingga dapat berfungsi dengan baik di masyarakat². Pendidikan umumnya saat ini mengelompok dalam jenis pendidikan, baik formal maupun informal, di lingkungan sekolah atau di masyarakat sekitar. Secara formal, anak-anak yang berhasil berasimilasi dengan masyarakat akan mendapat pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan salah satu dari tiga lembaga pendidikan nasional, yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan mencapai tujuan pendidikan nasional³.

Suatu masa sebelumnya, dunia dihebohkan dengan penyakit virus corona 2019 (Covid-19) yang menyebar ke setiap negara. Penyakit ini dapat menimbulkan gangguan kesehatan yang serius bagi tubuh. Saatnya untuk pulih sepenuhnya dari penyakit virus corona Pada COVID-19, pemerintah menerapkan kebijakan penjarakan sosial, yang juga dikenal sebagai penjarakan sosial, seperti kebijakan penitipan anak di rumah dan bekerja dari rumah.

¹ Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>

² Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>

³ Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>

Sejak adanya Kasus pertama Covid-19, di Thailand pertama kali diumumkan secara langsung oleh Departemen Pengendalian Penyakit Thailand tanggal 31 Januari 2020. Penularan virus yang sangat cepat berdampak pada peningkatan kasus positif Covid-19 secara cepat dan signifikan. Kondisi pada saat itu juga sejak awal telah diprediksi oleh pemerintah Thailand sehingga pada masa awal pandemi covid-19, pemerintah Thailand lalu membuat kebijakan untuk memberlakukan pembatasan dalam berkegiatan bagi semua kalangan masyarakat.

Pemerintah menghimbau masyarakat untuk menjaga jarak fisik (physical distance), mencuci tangan, dan memakai masker selalu tetap mentaati protokol kesehatan. Kementerian Pendidikan dan Agama (Kemendikbud) Filipina telah memanggil seluruh pemuka agama dan sekolah untuk melakukan pembelajaran tatap muka di kelas dan menyiapkan dua orang guru untuk melakukan pengajaran secara berani. (surat edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020)

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, posisi guru dalam pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengarah fasilitas terjadinya proses belajar.

Kesuksesan pada penyampaian sangat berpengaruh untuk akurasi dalam memilih metode. Begitu juga bahwa dalam aktivitas pembelajaran harus ada kesamaan antara tujuan, inti bahasan dengan metode, situasi dan kondisi (peserta didik maupun sekolah) serta kepribadian guru yang membawakan pelajaran.

Saat ini banyak bermunculan bagaimana cara menggunakan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan metode yang baru . Diantaranya metode dialog, ujian, demonstrasi, memberi tugas, discovery, problem solving dan yang lainnya. namun perlu juga mencari bagaimana sebaiknya kita bisa memunculkan metode-metode yang baru agar

mudah diserap peserta didik dan tidak membuat peserta didik jenuh dengan metode yang di ulang-ulang.

Kondisi pendidikan saat ini yang terdampak oleh pandemi COVID-19 mendorong guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan situasi saat ini. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu pada prinsip-prinsip belajar dari rumah. Prinsip-prinsip belajar dari rumah (sesuai dengan surat edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020).

Adanya perubahan pembelajaran daring menimbulkan perbincangan dan adaptasi baru terhadap proses pembelajaran. Tentu saja ini salah satunya berdampak kepada terganggunya sistem penyesuaian social dalam pembelajaran, terganggunya motivasi berprestasi, dan interaksi pembelajaran menjadi tidak optimal.⁴

Wabah *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang melanda hampir seluruh negara di dunia telah memberikan tantangan tersendiri bagi berbagai instansi pemerintah, instansi non-pemerintah, termasuk berpengaruh besar terhadap lembaga pendidikan. Di Thailand sendiri, mewabahnya virus corona atau COVID-19 telah mengakibatkan lebih dari 15 juta siswa Thailand putus sekolah. Oleh karena itu, pemerintah menyediakan semua lembaga pendidikan negeri dan swasta Baik di dalam sistem maupun di luar sistem yang berada di bawah dan dibawah pengawasan Kementerian Pendidikan Sekolah ditutup Dalam rangka antara lain social distance, work from home (WFH), dan lain-lain. Masyarakat juga berupaya untuk menggalakkan hidup sehat dengan cara-cara seperti membersihkan gigi dengan sabun, menggunakan masker saat sakit, dan juga menghindari benda tajam. Sesuai dengan hadist Rasulullah saw

⁴ Yuli Tri Andini, Melia Dwi Widayanti *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Bias Yogyakarta* Jurnal Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam 2020, hlm 206-216

إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونَ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا

مِنْهَا

Artinya: "Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu." (HR Bukhari)

Sesuai dengan ayat diatas pemberintah juga menetapkan Work From Home atau dapat kita singkat menjadi WFH yang berarti bekerja dari rumah, kebijakan ini tertuang karena alasan khusus Mulai Rabu, 18 Maret 2020 hingga Juli Artinya, pelajar Thailand akan putus sekolah hingga sepertiga tahun ajarannya. Setelah bulan Juli, pemerintah Thailand bertahap memulai membuka kembali persekolahan. Pelaksanaan kebijakan ini dikenal masyarakat dengan istilah *Study From Home* (SFH) atau *online* (dalam jaringan/ tatap muka di ruang virtual) yaitu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan sistem jarak jauh. Adanya kebijakan tersebut memberikan tantangan baru bagi seluruh lembaga pendidikan sehingga menuntut adanya kerjasama yang baik antar seluruh stakeholders yang terdiri dari pemerintah, orang tua, guru dan sekolah.⁵

Kebijakan pemerintah yang mewajibkan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara online mengakibatkan lembaga-lembaga sekolah terpaksa menjalankan kegiatan belajar mengajar siswa untuk dirumah saja. Termasuk Sekolah islam sawasta dalam Provinsi Krabi yang selama pandemic Covid 19 melaksanakan pembelajaran secara daring (*online*).

Untuk mengatasi pandemi COVID-19, kegiatan pembelajaran berbasis sekolah dilakukan di rumah atau secara daring, tanpa bergantung pada materi yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran yaitu dapat atau

⁵ Rizqon H Stah, "Dampak Covid-19 pada pendidikan Di Indonesia: sekolah, ketermapilam, dan proses pembelajaran". SALAM: Jurnal Sosial dan budaya syar-17, No. 5, 2020. h. 25

tidaknya materi tersebut dipahami dan digunakan oleh siswa. Kurikulum penjas di sekolah mengenalkan siswa pada konsep-konsep yang berkaitan dengan keterampilan gerak dasar atau materi yang dapat dipraktikkan secara mandiri oleh siswa di lingkungan rumah. Menurut Pangrazzi dalam Suherman (2010), ada tiga jenis geometri dasar: geometri manipulatif, geometri nonlokomotor, dan geometri lokomotor.

Penerapan belajar dari rumah tentunya berpengaruh terhadap kondisi para siswa dan guru SMA Muslim Wangthong Wittaya Thailand. Saat ini, guru tidak hanya diuntut untuk mampu menyampaikan materi secara langsung (*off line*), tetapi diuntut juga untuk mampu menggunakan sistem pembelajaran daring. Beberapa hambatan tentu akan di temukan dalam proses pembelajaran yang dihadapi. Berbagai hambatan yang ditemukan selama proses pembelajaran daring dapat berpengaruh terhadap kondisi psikis siswa. Kondisi ini menjadi hal sangat menarik untuk dikaji mengingat sistem pembelajaran daring harus terjadi tanpa ada persiapan sama sekali.

Dalam pelaksanaan, dan evaluasi tidak terlepas dari sistem pendidikan. Penting untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun pembelajaran jarak jauh dengan penekanan pada efektivitas dan efisiensi. Hal ini dilakukan untuk mengukur seberapa baik peserta didik memenuhi tujuan pembelajarannya. Evaluasi memberikan informasi kepada guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran mengajar⁶

Tantangan baru bagi instruktur sebagai penilai. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan berani akan menimbulkan kegiatan evaluasi yang juga dapat dilakukan dengan berani. Beberapa perubahan yang perlu dilakukan guru antara lain bentuk kegiatan evaluasi, instrumen evaluasi, dan bentuk evaluasi itu sendiri. Hal ini juga harus dimodifikasi agar lebih sesuai dengan kondisi pendidikan saat ini. Dalam pelaksanaannya

⁶ Elis Ratnawulan, Evaluasi Pembelajaran, Bandung : CV Pustaka Setia, 2015, h. 26

di SMA Muslim Wangthong Wittaya, guru tidak lagi diam dalam proses evaluasi; tugas ini ditujukan kepada anggota rumah tangga. Guru tidak dapat menentukan apakah topik yang ditawarkan sesuai untuk pekerjaan mandiri atau tidak. Setelah mencari informasi di internet, pengguna mengklik Salin dan Tempel.

Sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk mengembangkan strategi pengajaran yang efektif dan menginspirasi siswa untuk belajar lebih efektif. Faktor terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara ini adalah proses pengajaran, sedangkan faktor terpenting untuk menjamin efektivitas pengajaran adalah proses evaluasi, program, dan hasil pengajaran. Evaluasi dapat membantu guru meningkatkan fasilitas dan mutu administrasi sekolah sekaligus mendorong sekolah untuk meningkatkan fasilitas dan mutu administrasi sekolah.

Berdasarkan uraian teori dan fenomena yang terjadi diatas, maka dengan ini penulis akan melakukan penelitian mengenai **“Evaluasi Pelaksanaan Metode Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Di Sma Muslim Wangthong Wittaya Thailand”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik perencanaan metode pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di SMA Muslim Wangthong Wittaya Thailand ?
2. Bagaimana dampak yang terjadi yang diakibatkan metode pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di SMA Muslim Wangthong Wittaya Thailand ?
3. Tantangan apa yang dihadapi guru dalam mengevaluasi proses belajar mengajar selama COVID-19 ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian Skripsi

1. Tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan deskripsi dan untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang pelaksanaan metode dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di SMA Muslim Wangthong Wittaya Thailand.
- b. Untuk mengetahui dampak dari hasil pelaksanaan metode dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di SMA Muslim Wangthong Wittaya Thailand.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil studi ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan pembelajaran daring, karena peran teknologi saat ini sangat vital dalam kehidupan. Dan diharapkan juga dapat menjadi acuan penelitian akademis dan keputusan administratif serta menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji Evaluasi Pendidikan Jasmani Era Wabah Covid-19.

b. Secara Praktis

Hasil studi ini bagi pihak yang berkepentingan dapat digunakan sebagai referensi atau sebagai bahan pertimbangan yang lainnya yang berhubungan dengan evaluasi dan dampak dari pembelajaran daring selama wabah Covid-19 lalu.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi, urutan sistem penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi. Sementara itu laporan penelitian terdiri dari lima bab, yaitu:

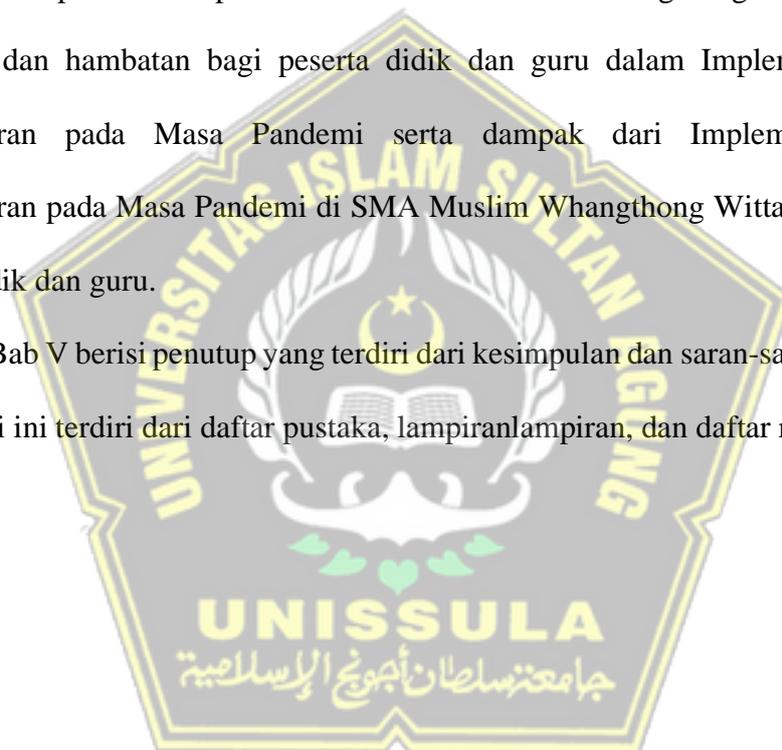
Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Meliputi kajian pustaka, kajian penelitian yang relevan. Bab ini berisi pembahasan teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan Kerangka Teori.

Bab III berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari tipe penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data

Bab IV berisi pemaparan tentang implementasi Evaluasi Pembelajaran menggunakan pada masa pandemi di SMA Muslim Whangthong Wittaya Thailand, tantangan dan hambatan bagi peserta didik dan guru dalam Implementasi Evaluasi Pembelajaran pada Masa Pandemi serta dampak dari Implementasi Evaluasi Pembelajaran pada Masa Pandemi di SMA Muslim Whangthong Wittaya Thailand, bagi peserta didik dan guru.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1 Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.⁷

Adapun Pendidikan Agama Islam itu Menurut Haidar Putra Daulay adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta⁸ Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian pesertadidik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia dan akhirat.⁹

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam itu adalah usaha untuk membentuk kepribadian utama yakni kepribadian yang

⁷ Zuhairini, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang: UIN Press, 2004), hlm.1

⁸ Haidar Putra Daulay, Pemberdayaan pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta : PT Rineka cipta,2009),hlm. 6

⁹ Zuhairini, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang: UIN Press, 2004),hlm. 11

sesuai dengan nilai-nilai Islam dan membimbing manusia kepada kehidupan yang baik dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b) Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar yaitu landasan atau fundamen tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kukuh berdiri. Sedangkan dasar pendidikan Islam yaitu fundamen yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan Islam dapat tegak berdiri tidak mudah roboh karena tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang. Dengan adanya dasar ini, maka pendidikan Islam akan tegak berdiri dan tidak mudah diombang-ambingkan oleh pengaruh luar yang mau merobohkan ataupun mempengaruhinya.¹⁰

Dasar pendidikan Islam secara garis besar ada 3 yaitu:

a Al-Qur'an

Islam ialah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat al-Qur'an yang pertama kali turun ialah berkenaan (disamping masalah) keimanan dan juga pendidikan. Allah Ta'ala berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

- الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan

¹⁰ Drs. H. M. Sudiyono, Op. Cit., Hlm. 23

perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5)

Ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa (seolaholah) Tuhan berkata, hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan Pencipta manusia (dari segumpal darah), selanjutnya untuk memperkokoh keyakinan dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Bahkan tidak hanya itu, Tuhan juga memberikan bahan (materi/pendidikan) agar manusia hidup sempurna di dunia).

Allah berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Ayat ini menjelaskan bahwa untuk memahami segala sesuatu belum cukup hanya memahami apa, bagaimana serta manfaat benda itu tetapi harus memahami sampai hakekat dari benda itu.

Dalam penjelasan tersebut terlihat bahwa Islam menekankan bahwa umat manusia tidak boleh dipaksa untuk menempuh pendidikan karena merupakan suatu kegilaan yang berbudi luhur atau bahwa umat manusia harus menghormati harkat dan martabat manusia. dan pengajaran.¹¹

b As-Sunnah

Rasulullah SAW menyatakan bahwa beliau adalah juru didik.

Dalam kaitan dengan ini M. Athiyah Al-Abrasyi meriwayatkan: pada

¹¹ Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M. Pd., Op. Cit., Hlm. 48

suatu hari Rasulullah keluar dari rumahnya dan beliau menyaksikan adanya dua pertemuan (kelompok). Dalam pertemuan pertama, orang-orang sedang berdoa kepada Allah, mendekatkan diri kepada-Nya. Dalam pertemuan kedua, orang sedang memberikan pelajaran. Langsung beliau bersabda:

“Mereka itu (pertemuan pertama) minta kepada Allah, bila Tuhan menghendaki maka ia akan memenuhi permintaan tersebut, dan jika ia tidak menghendaki maka tidak dikabulkannya. Tetapi golongan yang kedua, mereka mengajari manusia sedangkan sata sendiri diutus untuk (jadi) juru didik”.

Setelah selesai, satukan kedua tangan Anda secara berpasangan atau berkelompok. Amalan ini membantu kita mengembangkan keteladanan yang baik, namun Rasul menganjurkan kita untuk belajar dan berbagi ilmu secara jelas dan ringkas serta doa kecil tentang pentingnya hukum didik.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Rasulullah menjunjung tinggi pendidikan dan memotivasi agar berkiprah pada pendidikan dan pengajaran.

Selain itu, Rasulullah SAW sendiri berdakwah kepada para bidaah yang ditawan dalam Perang Badar. Jika mereka ingin bebas Seharusnya mereka mendidik 10 orang Muslim terlebih dahulu. Sikap Nabi terletak pada kenyataan bahwa Islam sangat mementingkan pendidikan dan pengajaran¹²

¹² Drs. H. M. Sudiyono, Op. Cit., Hlm 25-26

c) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah mentransformasikan pemeluk agama menjadi manusia yang bermoral lurus, bertaqwa, dan berbudi luhur. Oleh karena itu, M. Athiyah al-Abrasyi menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam yang utama dan terpenting adalah “mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.”¹³ Karena itulah menurut beliau semua mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan akhlak.

Bukti lain menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral, rasa kewajiban moral yang kuat, dan kesadaran akan kepedulian anak itu sendiri dan Tuhan, serta mengembangkan intelegensi anak secara efektif agar mereka siap untuk mewujudkan kebahagiaannya di masa mendatang.¹⁴ Tujuan pendidikan Islam adalah memberikan kemampuan kepada manusia untuk mengenali dan memanfaatkan potensi dirinya sebagai individu, sebagai kelompok sosial, dan secara keseluruhan demi kesejahteraan manusia global hingga dan termasuk akhirat.¹⁵

Dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mentransformasikan umat beriman menjadi manusia yang dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Selain itu, untuk menjamin keluarga didik dapat hidup bahagia dan berkecukupan baik di dunia dan akhirat maupun dalam akidah Islam, maka tidak hanya perlu diberikan pendidikan yang bersifat universal namun juga perlu ditanamkan dan diajarkan ajaran Islam pada keluarga didik. . Dengan demikian, pendidikan Islam dapat mengendalikan segala permasalahan

¹³ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 1

¹⁴ Armai Arief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 24

¹⁵ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1993), h. 138

dunia dan menjamin kehidupan keluarga didik tetap terpelihara dalam keimanan Islam. Sebagaimana firman Allah:

وَابْتِغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: "Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (Al-Qashash: 77)¹⁶

Pendapat lain juga menjelaskan bahwa tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam al-Quran ada tiga yaitu: 1) tujuan yang bersifat teleologik, yakni kembali kepada Tuhan, 2) tujuan yang bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat, dan 3) tujuan yang bersifat direktif yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan.¹⁷

Konsep tujuan pendidikan dalam Al-Quran dijelaskan oleh Munzir Hitami dalam tafsirnya yang menyatakan bahwa kurang dari lima ayat yang menunjukkan bahwa manusia, termasuk hewan lainnya, akan kembali kepada

¹⁶ Departemen Agama RI, Op. Cit., h. 556

¹⁷ Munzir Hitami, Mengonsepsi Kembali Pendidikan Islam, (Yogyakarta: LKiS, 2004), h. 36

Tuhannya.¹⁸ Antara lain dalam surat Al Baqarah ayat 28 dan 45 – 46, al Kahfi ayat 110, al An'am ayat 31, al Qiyamah ayat 22 – 23.¹⁹

Di sisi lain, terdapat ayat Al-Quran yang menjelaskan tujuan pendidikan adalah agar manusia dapat menjalani kehidupan yang layak di dunia dan di akhirat. Ayat-ayat tersebut antara lain surat al Baqarah ayat 86 dan 200–201, surat ali Imran ayat 152, surat al Qashash ayat 77, dan surat Nahl ayat 14.²⁰ Adapun Al-Quran yang menjelaskan tentang tujuan pendidikan adalah agar manusia menjadi pengabdian kepada-Nya, antara lain dalam surat al Dzariyat ayat 56, al Isra ayat 23, Yasin ayat 22, dan al Baqarah ayat 172.²¹

d) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

- 1) Pendidikan Tauhid. Pendidikan agama Islam dalam proses pembelajarannya mengamalkan tauhid yang merupakan dasar yang pokok bagi semua ajaran Islam. Pendidikan tauhid yang dimaksud di sini adalah menanamkan kepada peserta didik bahwa Allah SWT adalah Esa.
- 2) Pendidikan akhlak, salah satu bagian pendidikan yang sangat penting. Menurut Shalih 'Abdul 'Aziz, suatu pendidikan tidaklah bisa sempurna tanpa adanya pendidikan akhlak.
- 3) Pendidikan akal, mempunyai peran untuk memberikan tuntunan dan mengembangkan daya pikir yang objektif. Allah SWT menegaskan dalam surat Al-Alaq, bahwa manusia dituntut untuk selalu berpikir dan senantiasa menggunakan akal pikirnya.

¹⁸ Ibid., h. 33

¹⁹ Ibid., h. 33

²⁰ Ibid., h. 34 – 35

²¹ Ibid., h. 35

- 4)) Pendidikan jasmani, pendidikan ini dibutuhkan agar manusia bisa beribadah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan lebih baik.²²

2 Evaluasi Pembelajaran

a) Pengertian Evaluasi

Secara etimologi "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *alqiamah* atau *altaqdir*' yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdir al-tarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Secara teknis, beberapa ahli memberikan wawasan tentang proses mengevaluasi satu sama lain: Menurut Edwind dalam Ramayulis (2002), evaluasi terdiri dari pengetahuan tentang topik tertentu atau proses menentukan nilai suatu hal. Menurut M. Chabib Thoha, evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk memahami keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen, dan hasilnya dibandingkan dengan sasaran untuk mengukur dampak (Thoha, 1990). Secara umum penelitian evaluasi dapat digambarkan sebagai suatu proses sistematis untuk menentukan nilai suatu subjek (orang, objek, proses, satuan kerja, dan sebagainya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan membandingkannya dengan kriteria, penilai cukup membandingkannya dengan kriteria umum atau melakukan peninjauan terhadap item yang dievaluasi sebelum membandingkannya

²² Erwati Aziz, Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam, (Solo: PT Tiga Serangkai, 2003), hlm.97

dengan kriteria yang relevan. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki.²³

b) Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah proses menguraikan, menganalisis, dan memberikan informasi yang berguna untuk menentukan alternatif tindakan. Evaluasi berdasarkan data hasil pemeriksaan dan survei. Hasil perburuan tersebut berupa skor (angka), yang kemudian dihitung dan dievaluasi berdasarkan kemampuan individu untuk mencapai tingkat tertentu. Hasil proses penilaian ini kemudian dilakukan evaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan seseorang atau suatu program pembelajaran.²⁴ Dalam dunia pendidikan, menilai seringkali dikaitkan dengan evaluasi. Perbedaan kedua istilah tersebut terletak pada informasi yang digunakan, dimana informasi dari analisis merupakan hasil penelitian, sedangkan informasi dari evaluasi merupakan hasil analisis.

Mengevaluasi sesuatu berarti menilainya. Sebaliknya, judgement mengacu pada pengungkapan pendapat seseorang tentang suatu hal berdasarkan pada diri sendiri atau dengan cara yang wajar dan dewasa. pintar atau bodoh, sehat atau sakit, dan sebagainya.²⁵

Evaluasi dalam pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk memahami kinerja dan pertumbuhan siswa serta hasil siswa setelah

²³ Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, & Raafiza Putri Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020

²⁴ Ismanto. "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", Jurnal Edukasia Vol. 9, No. 2, (2014), 216

²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 4.

mengalami atau menyelesaikan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu. Selain itu juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan program.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan metode dan teknik yang tepat, yang hendaknya didiskusikan oleh guru dan diterapkan pada setiap individu siswa atau kelompok. Evaluasi merupakan upaya untuk menentukan skor atau suatu proses untuk menentukan suatu keputusan. Temuan tersebut didasarkan pada kegiatan pengukuran. Untuk memahami hasil tersebut, perlu dipahami bahwa proses evaluasi tidak hanya terbatas pada karakteristik siswa itu sendiri, tetapi juga mencakup karakteristik cara mengajar, pembelajaran, fasilitas, dan metode administrasi sekolah.

Proses penilaian dapat berupa tes tertulis atau lisan. Dokumen observasi Panduan wawancara, pekerjaan rumah, dan aktivitas penilaian lainnya dapat dilakukan oleh guru kapan saja.

c) Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Menurut Sudijono sebagaimana dikutip Mulyadi, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam menyusun evaluasi pendidikan agama Islam, antara lain sebagai berikut:

Pertama, momentum pembelajaran ditentukan oleh waktu-waktu tertentu di mana hasil pembelajaran perlu dinilai. Kedua, strategi penelitian adalah bidang atau program di mana kajian hasil pembelajaran dilakukan. Ketiga, tolok ukur digunakan untuk mengamati hasil belajar; hal ini harus dilaporkan secara jelas, singkat dan akurat. Keempat, model penilaian, dalam rencana penilaian hasil belajar pendidikan agama Islam, ranah afektif, kognitif, psikomotorik perlu dirumuskan secara jelas, model penialain mana yang diterapkan. Kelima, instrumen penilaian, dalam

perencanaan penilaian hasil belajar perlu dikaji dan di ditetapkan jenis instrumen manakan yang akan digunakan dengan mempertimbangkan segi validitas dan reabilitas. Keenam, teknik pelaksanaan penilaian. Ketujuh, teknik pengolahan. Kedelapan, tindak lanjut, dalam hubungan ini harus senantiasa diingat bahwa setiap kegiatan penilaian menghendaki adanya tindak lanjut.²⁶

Proses pendidikan diharapkan menghasilkan output (pembelajaran dengan berbagai keterampilan dan kemampuan) dan memanfaatkan input (gedung sekolah, guru, siswa, dan sebagainya). Saat mencoba menggambarkan suatu situasi dengan cara yang akurat. Proses pendidikan dimulai dengan menentukan hasil, atau tujuan dari proses yang akan diselesaikan dan disajikan. Tugas ini akan berdampak pada program dan sasaran kuantitatif (jumlah murid, jumlah lulusan) dan program dan sasaran kualitatif (reformasi kurikulum, isi kurikulum).

Dalam suatu sistem pendidikan, perbedaan input dan output tidak selalu linier. Misalnya, hasil program pendidikan yang sedang berjalan dapat dijadikan masukan potensial untuk program pendidikan berikutnya. Masukan program dan proyek untuk program pendidikan dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk sumber daya manusia seperti guru dan asisten administrasi, bahan-bahan seperti buku, komputer, dan peralatan lainnya, dan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk pembayaran pinjaman siswa, pembangunan piparalatan, dan pembangunan gedung. Input digunakan dalam proses implementasi yang mengarah pada memproduksi

²⁶ Mulyadi, Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agamadi Sekolah (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 30-33.

output. Kehadiran masukan saja tidak menjamin bahwa kita akan mencapai keluaran yang diinginkan, karena mungkin terdapat permasalahan dalam pelaksanaan rencana.²⁷

d) Fungsi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Islam

Evaluasi dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai umpan balik atau murajah terhadap kegiatan pendidikan. Umpan balik berguna untuk:

- a. Ishlah, yaitu memperbaiki atau melakukan penyesuaian terhadap seluruh komponen pendidikan, termasuk koreksi terhadap kekeliruan, kekeliruan, dan bias peserta didik.
- b. Tazkiyah, atau kearifan terhadap semua upaya pendidikan, mengacu pada pemeriksaan kembalinya kegiatan pendidikan dari program ke program dan apakah kegiatan tersebut penting bagi kehidupan siswa atau tidak. Kapanpun ada program yang perlu dihentikan dan diganti dengan program yang kompatibel dengan program sebelumnya.
- c. Tajdid, adalah memoderensifikasi seluruh kegiatan pendidikan. Hal-hal yang tidak relevan dengan kebutuhan internal atau eksternal perlu diubah dan diberikan awal yang lebih tepat. Mengingat hal ini, pendidikan dapat dimobilisasi dan dicabut haknya untuk mencapai keberhasilan yang lebih besar.
- d. Ad-dakhil, yaitu masukan untuk laporan bagi orang tua peserta didik berupa rapor, ijazah, sertifikat dan sebagainya.²⁸

²⁷ Matin, *Perencanaan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 175.

²⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.210.

Fungsi evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam menurut Anas Sudijono memiliki beberapa manfaat dan kegunaan diantaranya adalah:

- 1) Secara umum
 - a) Mengukur kemajuan
 - b) Penunjang penyusunan rencana
 - c) Memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.
- 2) Secara khusus
 - e) Segi psikologis, kegiatan evaluasi dalam dunia pendidikan disekolah dapat disoroti dari 2 sisi, yaitu sisi peserta didik dan dari sisi pendidik.
 - (1) Bagi siswa, evaluasi psikologis terhadap kurikulum akan memberikan panduan atau penopang untuk membantu mereka menilai kemampuan dan status mereka sendiri dalam setiap mata pelajaran atau mata pelajaran.
 - (2) Bagi pendidik, evaluasi pendidikan akan memberikan kapasitas atau ketepatan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah kiranya hasil dari usaha yang telah dilakukannya selama ini, sehingga ia secara psikologis memiliki pedoman guna menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan selanjutnya.
 - f) Segi didaktik
 - (1) Bagi peserta didik, evaluasi pendidikan secara didaktik (khususnya evaluasi hasil belajar) akan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan, dan mempertahankan prestasinya.

(2) Bagi pendidik, evaluasi pendidikan secara didaktik itu setidaknya-tidaknya memiliki 5 macam fungsi, yaitu: (a) Memberikan landasan untuk menilai hasil usaha (prestasi) yang telah dicapai oleh peserta didiknya; (b) Memberikan informasi yang sangat berguna, guna mengetahui posisi masing-masing peserta didik di tengah-tengah kelompoknya; (c) Memberikan bahan yang penting untuk memilih dan kemudian menetapkan status peserta didik; (d) Memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi peserta didik yang memang memerlukannya; (e) Memberikan petunjuk tentang sejauh manakah program pengajaran yang telah ditentukan dapat dicapai.

g) Segi administratif evaluasi pendidikan setidaknya-tidaknya memiliki 3 macam fungsi:

(1) Memberikan gambaran tentang kelebihan dan perkembangan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. (2) Memberikan keterangan data sebagai sarana pemenuhan kebutuhan pendidikan dan organisasi pendidikan. (3) Memberikan gambaran tentang kualitas hasil belajar peserta didik.²⁹

e) Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dapat dikatakan berhasil bila pelaksanaannya secara konsisten berpegang pada prinsip-prinsip yang melekat dalam proses pendidikan, yang meliputi:

²⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h.10-15.

a Prinsip Komprehensif

Konsep komprehensif ini mengandung makna bahwa penilaian tidak dapat dilakukan secara terpisah, melainkan mencakup berbagai aspek yang menjelaskan perubahan dan perkembangan perilaku yang terjadi pada diri siswa.

b Prinsip Objektivitas

Prinsip objektivitas artinya guru menilai sesuai dengan kemampuan siswa. Permusuhan, emosi, keinginan, dan ruang negatifnya harus dihilangkan.

c Prinsip Kepraktisan

Yang dimaksud praktis disini adalah terdapat kemudahan dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Baik dalam memersiapkannya, menggunakannya ataupun memperoleh hasilnya.³⁰

f) Tujuan Dan Manfaat Evaluai Pembelajaran

Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan yang terfokus dan disengaja. Proses evaluasi dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menilai kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik kepada guru mengenai apa yang dilakukannya dalam RPP. Dengan kata lain, evaluasi guru bertujuan untuk memahami bahan ajar dan berhasil atau tidaknya tugas siswa. Selain itu, apakah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan harapan atau belum. Menurut Sudirman N, dkk, bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

³⁰ Rina Febriana, Evaluasi Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 16.

- a Mengambil keputusan tentang hasil belajar.
- b Memahami siswa
- c Memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran.

Selanjutnya, mengatakan bahwa pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran. Ketidakberhasilan proses pembelajaran itu disebabkan antara lain sebagai berikut:

- a Kemampuan siswa yang rendah.
- b Kualitas materi pelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak.
- c Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.
- d Komponen proses belajar dan mengajar yang kurang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru itu sendiri.

Manfaat Eevaluasi

Manfaat evaluasi pembelajaran dapat ditinjau dari sisi guru dan siswa.

Adapun manfaatnya dari sisi guru adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Evaluasi Bagi Guru

- 1.1 Guru lebih mudah mendapatkan data tentang pencapaian hasil belajar siswa.
- 1.2 Guru lebih mudah menentukan apakah materi yang diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa secara keseluruhan.
- 1.3 Guru lebih mudah menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi tiap materi di dalam kelas.

2. Manfaat Evaluasi bagi Siswa

- 1.1 Hasil evaluasi dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih giat dan semangat dalam belajar.
- 1.2 Hasil evaluasi menunjukkan tingkat pencapaian siswa.
- 1.3 Siswa dapat memilih cara belajar yang tepat untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

3 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara pendidik dengan siswa dan merupakan sebuah sumber belajar. Banyak variabel yang dapat muncul dalam suatu proses pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, respon dan kemampuan, konteks pembelajaran, dan reaksi atau respon. Setiap tujuan pembelajaran tersebut harus dipenuhi. Setiap proses pendidikan pasti mempunyai tujuan yang mendasar, yaitu memahami dan mampu menjelaskan kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi. Inilah salah satu tujuan dari proses pendidikan.

Beberapa penelitian sebelumnya³¹ menyatakan bahwa tujuan pembelajaran dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu :

a. Kognitif

Merupakan kemampuan individual mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual dan mental

b. Afektif

Tujuan afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, dan nilai-nilai atau perkembangan emosional dan moral.

c. Psikomotor

³¹ Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.

Tujuan dari psikomotor ini menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur motori

a Faktor Yang Mempengaruhi Jalannya Pembelajaran

Ada 2 (dua) faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu factor Internal dan Eksternal. Faktor pertama yang mempengaruhi pembelajaran yaitu faktor internal. Adapun faktor internal yaitu guru. Faktor internal utama dalam setiap proses pendidikan adalah guru; efektifitas pembelajaran tergantung pada metode guru dalam mengajarkan materi kepada siswa. Dalam proses mengajar, sebaiknya dibarengi dengan kondisi fisik guru yang baik agar dalam menyampaikan materi mengajar tidak terganggu dengan kondisi fisik yang kurang baik. Kondisi psikis guru juga ikut mempengaruhi, guru yang sedang mengalami stress sebaiknya tidak mengajar terlebih dahulu karena dikhawatirkan dapat berdampak terhadap peserta didiknya.

Faktor eksternal adalah peserta didik. Selama proses pembelajaran kondisi tubuh siswa harus dalam keadaan sehat karena jika tidak maka siswa akan kesulitan menerima bahan ajar yang telah dijelaskan oleh guru. Semua peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu guru harus dapat membantu peserta pelatihan dalam mengembangkan kemampuannya sendiri. Selain peserta didik, ada faktor lingkungan. Faktor lingkungan juga dapat menjadi kendala dalam suatu proses pembelajaran. Salah satunya saat masa Pandemi Covid-19 yang dapat membuat perubahan pembelajaran dari *offline* menjadi *online*.

b Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran Guru melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar sesuai dengan pedoman persiapan dan rencana yang telah disusun.

1 Pembuka Pelajaran

Pembukaan pelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prasyarat agar siswa dapat memusatkan pikiran dan perhatiannya terhadap apa yang sedang dipelajari dengan cara:

- a. Mengemukakan tujuan pelajaran yang akan dicapai.
- b. Mengemukakan masalah pokok yang akan dipelajari.
- c. Menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
- d. Menentukan batas-batas tugas yang harus dikerjakan untuk menguasai pelajaran.

Oleh karena itu, kami berharap siswa lebih siap menerima materi pembelajaran. Untuk dapat menarik perhatian, memberikan motivasi, memberikan referensi, dan membuat koneksi

2 Menyampaikan Materi Pelajaran

Bahan atau materi pelajaran pada dasarnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan pada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang digunakan.³²

3 Menggunakan Metode Mengajar

Metode adalah cara atau teknik yang dianggap penting dalam menyampaikan bahan ajar, sehingga menumbuhkan semangat dan minat

³² Buna'i, Perencanaan dan Strategi..., hal. 63-65.

siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan kreativitas guru dalam menggunakan berbagai metode pengajaran. Sehingga siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran.

4 Menggunakan Media Pembelajaran

Ketersediaan bahan pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai pembelajaran yang efektif. Fungsi bahan pembelajaran adalah (a) sebagai alat untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif; (b) menjadi bagian penting dari situasi belajar secara keseluruhan; (c) untuk mempercepat pembelajaran dan membantu siswa memahami pemahamannya guru memberi.

5 Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan upaya guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai kondisi optimal sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan pengelolaan kelas meliputi: (a) mengatur tata ruang kelas, misalnya mengatur meja, tempat duduk, menempatkan papan tulis, dan lain sebagainya, (b) menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.³³

6 Penutup Pelajaran

Penutupan merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri suatu pembelajaran, misalnya merangkum. atau membuat garis besar persoalan yang telah dibahas dan mengkonsolidasikan perhatian peserta didik terhadap hal- hal yang diperoleh dalam pelajaran.³⁴

³³ Buna'i, Perencanaan dan Strategi..., hal.65-67

³⁴ Buna'i, Perencanaan dan Strategi..., hal. 65-68

1 Pembelajaran Online

a) Pembelajaran Online

Sistem belajar online yaitu Sistem pengajaran yang menggunakan teknologi merupakan semacam platform digital dalam jaringan internet, sehingga seluruh pekerjaan guru dan siswa tidak perlu diselesaikan. dengan tatap muka di kelas³⁵Seiring Karena sifat teknologi yang berkembang pesat dan beragam, sistem pembelajaran online telah lama dikembangkan sebagai rencana cadangan jika pengajaran di kelas terganggu. Namun, pertumbuhan awal pembelajaran daring lebih lambat selama pandemi Covid-19.

Menurut Novita Arnesi Dan Abdul Hamid³⁶ pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat alat bantu pendidikan, yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui jarak jauh. Kemajuan teknologi pada masa saat ini memungkinkan siswa untuk belajar sepuasnya secara online dengan tetap menjaga kehidupan sosial masing-masing sehingga pembelajaran selalu dilakukan dengan menggunakan media sosial dan aplikasi yang tersedia di perangkat elektronik seperti komputer, laptop, dan smartphone. Guru hendaknya selalu proaktif dalam memberikan materi atau informasi tentang pembelajaran daring saat ini.

³⁵ Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503>

³⁶ Novita Arnesi Dan Abdul Hamid K, Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris, Dalam *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, Hal. 88

E-learning adalah pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran online memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih waktu belajarnya dan dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian materi maupun tugas secara daring bagi para siswa melalui whatsapp grup dipandang efektif dalam kondisi darurat seperti masa saat pandemi covid-19. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar dirumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara online. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif maupun tantangan lingkungan yang tidak terduga. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama³⁷ bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik individu peserta didik itu sendiri.

b) Metode Pembelajaran Online

Metode pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan secara virtual (mungkin) dengan memanfaatkan perangkat elektronik yang terhubung dengan internet.

Metode ini menjadi semakin umum di zaman kekacauan saat ini. Mengingat pandemi Covid-19, setiap aktivitas tatap muka perlu dicermati dan mungkin diselidiki.

³⁷ Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students, Dalam Jurnal Wahyu Aji Fatma Dewi, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2. No. 1 April 2020, hal 56

Salah satu contoh pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran menggunakan aplikasi telekonferensi seperti Zoom, Google Classroom, Google Meet, dan lain sebagainya.

Guru akan menyediakan bahan belajar yang akan digunakan siswa melalui aplikasi yang sama. Saat mengajarkan materi, pengajar dapat menggunakan metode yang disebut ceramah atau simulasi animasi.

i. Manfaat Metode Pembelajaran Online

Pendidikan yang dilakukan melalui jarak jauh memiliki beberapa manfaat baik bagi siswa maupun guru. Namun manfaatnya adalah sebagai berikut.

- 1) Guru memiliki waktu yang lebih luasa dan fleksibel untuk menyiapkan pembelajaran.
- 2) Guru bisa lebih kreatif menyuguhkan materi pembelajaran karena peserta didik bisa melihat dengan jelas melalui aplikasi teleconference.
- 3) Kemampuan guru dan peserta didik dalam menggunakan teknologi pembelajaran semakin baik.
- 4) Guru dan peserta didik bisa belajar di manapun dan kapanpun tanpa harus keluar rumah.
- 5) Peserta didik akan mendapatkan poin-poin penting dari materi pembelajaran.³⁸

c) Media Pembelajaran Online

Pembelajaran semacam ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber dan alat online, seperti aplikasi obrolan grup seperti

³⁸ sereliciouz, Andjar Tyassih, S.Si. Jurnal Metode Pembelajaran Daring Januari 4, 2022

Telegram dan Whatsapp, aplikasi e-learning seperti Google Classroom, Edmodo, dan Schoology, serta alat telekonferensi video seperti Zoom dan Google Meet. Selain itu, pendidikan online dapat diakses dengan mudah dari lokasi mana pun menggunakan laptop, komputer desktop, tablet, dan perangkat lainnya.

a. Akses Internet

Siswa di sekolah mempunyai akses yang mudah terhadap internet karena mereka sudah menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari. Dan ada beberapa siswa yang betah di sebuah pulau kecil di Krabi yang tidak memiliki sinyal, yang harus datang ke darat untuk tinggal di rumah saudara-saudari untuk belajar daring

b. Kepemilikan Perangkat

Siswa ada yang mempunyai telepon atau laptop sendiri dan ada pula siswa yang harus menggunakan telepon orang tuanya. untuk digunakan dalam pembelajaran online

c. Fitur Perangkat

Ponsel siswa sebagian besar merupakan ponsel pintar, sehingga mereka dapat belajar online dengan mudah dan lancar.

B. Penelitian Terdahulu

1. Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Metro Pusat oleh Rita Andri Ani³⁹. Hasil penelitian menunjukkan *E-learning* adalah ketika guru dan siswa belajar tanpa interaksi tatap muka, melainkan dengan mengakses jaringan internet secara online atau menggunakan media sosial untuk saling bertukar informasi dan berinteraksi. dengan menggunakan aplikasi whatsapp grup.

³⁹ Ani, R. A. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Metro Pusat* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

Sedangkan kendala yang dihadapi guru dan siswa antara lain guru, karena siswa dan orang tua tidak memiliki ponsel Android, sehingga guru harus lebih fokus dan teliti dalam menilai kegiatan pembelajaran. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya, dalam penelitian Rita Andri Ani membahas tentang peran kepala sekolah dalam menghadapi tantangan pembelajaran online. Sedangkan yang peneliti lakukan adalah melakukan evaluasi tentang hasil pembelajaran online, dan apakah masih diterapkan di masa saat ini dengan sistem hybrid. Selain itu, waktu, lokasi dan objek penelitian juga jauh berbeda.

2. Analisis Kegiatan Belajar Offline Dan Online Pada Siswa Kelas 9 MTSN 4 Bojonegoro Di Era Pandemi Covid-19 oleh Putriyana Permata Sari Kuraesin, Dkk⁴⁰. Hasil penelitian mengungkapkan Pembelajaran daring diketahui mempunyai banyak tantangan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah, kendala koneksi internet, keterbatasan data yang terlalu tinggi, sulitnya mencapai ujian semester dan akhir, serta menurunnya semangat mahasiswa karena terhadap bahaya lingkungan. Pembelajaran offline dikatakan lebih efektif bila digunakan sebagai sistem pengajaran. Adapun perbedaan penelitian, waktu dan lokasi objek penelitian berada di sekolah di bojonegoro, Indonesia. Sedangkan peneliti berada di Thailand.

C. Kerangka Berfikir

Seperti yang penulis katakan pembelajaran daring itu Menggunakan Dalam proses pembelajaran, internet berfungsi sebagai alat untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19 melalui konten buatan pengguna. di Sekolah Menengah Muslim Wang Thong Wittaya, Thailand. Melaksanakan pembelajaran daring tidak bisa dipisahkan.

⁴⁰ Putriyana Permata Sari Kuraesin, Nafis Fahira, Alvina Khurriyatul Afdillah, Fatmah, Ita Ainun Jariyah, (2022). Analisis Kegiatan Belajar Offline Dan Online Pada Siswa Kelas 9 MTSN 4 Bojonegoro Di Era Pandemi Covid-19. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 3 – Nomor 2, April 2022, 159-169 <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i2.1521>

Ruang lingkup evaluasi pembelajaran untuk mencari sesuatu yang mendukung dan menghambat operasi Pembelajaran online di SMA Muslim Wangthong wittaya Penelitian ini Pendekatan ini menggunakan model penilaian CIPP yang mencakup konteks, masukan, proses, dan produk yang mungkin mempengaruhinya. tentang keberhasilan proses pembelajaran

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Moleong (2006)⁴¹, menjelaskan bahwa penelitian yang menggunakan metode kualitatif menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam dan mengembangkan konsep kepekaan terhadap suatu permasalahan, memperjelas realitas yang berkaitan dengan teori dasar dan mengembangkan pemahaman terhadap satu atau lebih peristiwa yang terjadi. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan beberapa cara diantaranya yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan penelitian ini akan melakukan sebuah penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti sehingga mendapatkan suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan di dalam penelitian ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pihak yang dijadikan sample informasi dan partisipan dalam pengambilan data wawancara. Subjek penelitian dalam pengambilan data dalam penelitian ini adalah Guru dan Siswa di SMA Muslim Wangthong Wittaya Thailand.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMA Muslim Wangthong Wittaya Thailand. Alasan penulis memilih lokasi ini karena ingin berusaha menganalisis evaluasi hasil belajar online dan apakah masih bisa diterapkan untuk masa saat ini.

⁴¹ Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2006

3. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2024 sampai 31 Desember 2024 Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan di SMA Muslim Wangthong Wittaya, Thailand.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian di lapangan. Konsekuensinya, objek penelitian di lapangan berupa objek-objek di lapangan, yang dapat memberikan hasil penelitian terhadap penelitian. Jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif.⁴²

Dalam penelitian ini, ada 2 sumber data yang peneliti kemukakan, antara lain :

1. Data primer

Data primer (*Primary Data*) adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber berupa wawancara, jajak pendapat maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian. Dalam penelitian ini data primer akan di peroleh dari guru, dan siswa di SMA Muslim Wangthong Wittaya, Thailand

2. Data sekunder

Data sekunder (*Secondary Data*) menurut Sugiyono⁴³ adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau berupa buku, jurnal, atau observasi perpustakaan untuk mendapatkan sumber informasi yang berkaitan dengan penelitian dan peneliti dalam hal ini hanya memanfaatkan data yang sudah tersedia untuk melengkapi penelitian.

Penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan atau literatur dari Buku, Jurnal, Website dari internet dan data internal dari SMA Muslim

⁴² Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

⁴³ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Wangthong Wittaya Krabi, Thailand. Perolehan data-data tersebut membutuhkan berbagai pertimbangan bahwa data-data yang dikumpulkan dapat menjadi penghubung dari realitas data dan fakta yang terjadi di lapangan, sehingga dapat diperoleh validitas data serta pengetahuan yang mendalam terhadap objek dari penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam setiap penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh informasi. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data berbasis masalah yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi

Metode observasi merupakan suatu cara untuk pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁴⁴

Dalam metode observasi cara yang paling efektif dalam menggunakan metode observasi adalah dengan menggabungkannya dengan format atau blangko observasi sebagai intrusi. Format yang disajikan mencakup informasi item per item mengenai peristiwa atau tonggak sejarah yang diperkirakan akan terjadi. Berdasarkan makalah penelitian yang diterbitkan, ditemukan bahwa mengamati data saja tidak selalu merupakan cara terbaik untuk menafsirkannya; sebaliknya, pengukuran juga perlu dilakukan dan kemudian menganalisis hasilnya pada skala yang lebih besar atau lebih tepat. Misalnya, memperhatikan reaksi pemirsa televisi tidak hanya menyampaikan sifat reaksi dan seberapa sering reaksi tersebut terjadi,

⁴⁴ Nazir, Moh. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia., hlm 154

namun juga menunjukkan apakah reaksi tersebut kuat, sedang, atau tidak sesuai dengan yang diharapkan. kehendaki.⁴⁵

2. Metode Interview (Wawancara)

Metode Interview (Wawancara) merupakan suatu cara untuk mengidentifikasi bahan-bahan pendukung keterangan yang dilakukan dengan melakukan sesi tanya jawab terfokus dengan jawaban yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.⁴⁶ Wawancara merupakan salah satu jenis proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi pengambilan informasi. Faktor-faktor tersebut adalah responden, situasi wawancara, dan wawancara. Pewawancara diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan kepada responden, mendorong responden untuk menjawabnya, dan menghasilkan jawaban yang lebih percaya diri ketika ditantang dan dijawab dengan benar. Bila semua tugas ini tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka hasil wawancara menjadi kurang bermutu.⁴⁷

Mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya manusia, selain menggunakan instrumen sebagai pedoman dalam melakukan penelitian, pengumpul data juga dapat menggunakan alat perekam (disebut juga suara perekam) untuk membantu efisiensi sesi penelitian. Dengan menggunakan tape recorder sehingga nantinya jawaban atas pertanyaan yang diajukan dapat dicatat secara lengkap. Dengan mewawancarai guru dan siswa Sekolah Muslim Wangthong Wittaya Thailand.

3. Metode Dokumentasi

⁴⁵ Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta., hlm 275

⁴⁶ Arikunto S. , *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*, 1998, hlm.27

⁴⁷ Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. LP3ES, hlm 192

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data tentang suatu hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Dibandingkan dengan metode lain, dokumentasi tidak terlalu sulit, yaitu meskipun terjadi kesalahan, datanya sumbernya tetap sama atau tidak berubah.

E. Metode Analisis Data

Data yang didapatkan oleh penulis diteliti menggunakan teknik analisa data deskriptif.

Teknik analisa data deskriptif merupakan cara dalam meneliti suatu kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran atau peristiwa sekarang

a. Reduksi Data

Data yang dipilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data, juga dikenal sebagai reduksi data, mengacu pada proses seleksi, fokus, penelehan, penyelidikan, dan menghasilkan data yang tidak diperlukan dari gambar laten.

Dalam hal ini, setelah data dikumpulkan, data disunting untuk memilih informasi yang relevan dan berguna, berkonsentrasi pada informasi yang berguna untuk memecahkan masalah, mengatasi masalah, mengatasi kekhawatiran, atau menjawab pertanyaan penelitian.

Selanjutnya, perbaiki, rangkum secara sistematis, dan soroti poin-poin penting tentang produk akhir dan kualitasnya. Hanya data yang berhubungan langsung dengan pertanyaan penelitian yang disunting selama proses redaksi data; jika tidak, data yang tidak terkait akan dihasilkan.

Dengan kata lain, data reduksi digunakan untuk analisis yang mengidentifikasi, menghitung, mengecualikan, dan menghasilkan data yang tidak relevan. Hal ini juga membantu mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi temuan-temuan penting.

b. Penyajian Data

Penyajian data memudahkan dalam merencanakan penelitian selanjutnya dan memahami yang terjadi dilapangan. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan informasi kemudian membuat kesimpulan dan mengambil tindakan selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data dilakukan dengan cara menguraikan dan menggambarkan dalam bentuk naratif tentang Evaluasi Pelaksanaan Metode Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Di SMA Muslim Wangthong Wittaya Thailand

c. Verifikasi Data

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono, (2010) langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴⁸ Data yang dikumpulkan merupakan sampel dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data, dilanjutkan dengan pengolahan data yang tepat, analisis, dan terakhir pengumpulan. Ketika data dikumpulkan, hasil penelitian disajikan sebagai temuan penelitian baru dalam bentuk deskripsi, sehingga permasalahan penelitian lebih mudah dipahami.

Ketiga elemen reduksi data Penyajian informasi dan menarik kesimpulan atau memeriksa data Mereka harus berinteraksi satu sama lain sampai kesimpulan yang benar tercapai. Jika kesimpulan terbukti tidak sesuai, pengujian ulang perlu dilakukan, termasuk mengambil data lapangan tambahan dan mencoba menafsirkannya secara lebih spesifik. Oleh karena itu, analisis data merupakan proses interaksi antara tiga elemen analisis dan pengumpulan data, dan merupakan proses berulang hingga aktivitas penelitian selesai.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 249

Menelaah data atau menarik kesimpulan merupakan suatu upaya. Menafsirkan informasi yang disajikan dalam kaitannya dengan pemahaman. Peneliti pada langkah ini bertujuan untuk menemukan makna data.

Dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Untuk merangkum sebagai jawaban atas permasalahan yang ada. Para peneliti sampai pada suatu kesimpulan. Akhir. Kesimpulannya akan didasarkan pada fakta yang diperoleh. oleh peneliti yang berhubungan dengan informasi yang diperoleh dari lapangan dan teks naratif yang telah dibuat



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Hasil Penelitian

1. Sarana dan Prasarana SMA Muslim Wangthong Wittaya

SMA Muslim Wangthong Wittaya memiliki sarana dan prasarana sekolah yang memadai dengan baik fasilitas yang dapat meningkatkan kegiatan akademik maupun menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, SMA Muslim Wangthong Wittaya Terdapat juga beberapa ruangan untuk kegiatan pendidikan, administrasi sekolah dan kebutuhan lainnya. Ada lima ruangan seperti ruang kelas. Kemudian juga ada ruang Kepala Sekolah dan Administrasi, ruang Guru, perpustakaan, ruang ekstra kulikuler, ruang UKS, ruang dapur, ruang kamar mandi, dan gudang. Kelas yang berbeda dilengkapi dengan jenis peralatan yang berbeda tergantung fungsinya. seperti meja, kursi, lemari buku, penggaris, papan tulis, penghapus, rak, alat pembelajaran, dan tempat cuci tangan⁴⁹ .

B. Pembelajaran Online Masa Covid 19

Pembelajaran Online atau *E-Learning* merupakan sebuah metode pembelajaran berbasis internet atau belajar online yang harus dijalani semua siswa-siswi hingga mahasiswa-mahasiswa di Thailand bahkan luar negeri atau Indonesia yang terpapar pandemic Covid-19 guna menyambung proses belajar tatap muka yang terkendala karena *social distancing* atau untuk membantu mencegah penyebaran Covid-19. Disini Thailand, sistem *e-learning* bukan sesuatu yang asing, hanya saja tidak semua sekolah disini pernah menerapkan sistem ini terutama sekolah-sekolah yang berada didaerah terpencil atau didesa-desa. Pada dasarnya, *e-learning* memiliki dua tipe yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama terjadi proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara *online*. Dalam

⁴⁹ Sumber : Dokumentasi Profil SMA Muslim Wangthong Wittaya

pelaksanaan, *synchronous training* mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau slide presentasi dan peserta didik dapat mendengarkan presentasi secara langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun melalui chat window. (Hartanto, 2016)⁵⁰ mengatakan bahwa *Synchronous training* merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (virtual) dan semua peserta didik harus terhubung melalui internet. *Synchronous training* sering juga disebut sebagai *virtual classroom*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa SMA Muslim Wangthong Wittaya diketahui pelaksanaan pembelajaran *online* dilaksanakan sesuai jadwal kelas yang ada yaitu hari Senin hingga Jumat pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan secara online melalui media *zoom*, hal ini sesuai dengan wawancara dengan siswa SMA Muslim Wangthong Wittaya sebagai berikut:

1. Wawancara dengan siswa kelas 1 SMA Muslim Wangthong Wittaya , Ashron Hem-aiad, yang dilakukan pada 12 Januari 2024⁵¹
“Penggunaan media pengajaran melalui *zoom* yang dapat dihubungkan ke layar televisi, yang membuat siswa lebih memahami. Dan jam belajar tepat sesuai jadwal” .
2. Wawancara dengan siswa kelas 2 SMA Muslim Wangthong Wittaya , Suranya Lukbai, yang dilakukan pada 12 Januari 2024⁵²
“Cepat dalam mempersiapkan pengajaran. dan dapat belajar di mana saja sesuai kenyamanan siswa. Ini mungkin pantas dan tidak pantas, tergantung pada niat masing-masing siswa dan seberapa besar kepedulian mereka terhadap pembelajaran.

⁵⁰ Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 10(1), 1–18.

⁵¹ Wawancara Ashron Hem-aiad, 12 Januari 2024

⁵² Wawancara Suranya Lukbai, 12 Januari 2024

Beberapa orang mungkin rajin. Beberapa orang mungkin mengikuti temannya tanpa memahami apa pun. Dan jam pembelajaran tetap sesuai mengikuti jadwal yang ada”.

3. Wawancara dengan siswa kelas 3 SMA Muslim Wangthong Wittaya , Aran Derama, yang dilakukan pada 12 Januari 2024⁵³

“Jadwal dan proses pembelajaran sesuai karena saya belajar hal baru juga”.

Dalam pembelajaran daring, siswa dan guru tetap dapat berkomunikasi dan berinteraksi selama proses pembelajaran. Meski terpisah jarak dan lokasi, proses pembelajaran tetap berjalan. Dalam hal ini, guru tetap dapat membantu siswa dalam diskusi kelas meskipun berbeda dengan saat di sekolah. Selain itu, telepon seluler, pulsa internet, dan fasilitas lain yang disediakan orang tua juga menjadi penunjang penting kegiatan pembelajaran online di masa pandemi. Materinya dirancang agar tidak membosankan bagi anak-anak, sehingga salah satu kelas harus memiliki unsur kreatif untuk menampilkan slide presentasi guru kepada siswanya.

1. Akses Internet

Tantangan yang muncul dalam proses belajar online yaitu ada kendala teknis yang merujuk pada beragam hambatan yang ditemui oleh guru dan siswa. Keterbatasan *bandwith* misalnya, umum ditemui mengingat *e-learning* yang meminimalisasi tatap muka digantikan dengan beragam media pembelajaran multimedia berupa gambar, audio dan video yang cenderung berukuran besar. Hambatan teknis berupa inkompatibilitas pada perangkat yang digunakan untuk mengakses sistem juga menjadi kendala. (Haryanto, et.al., 2018)⁵⁴ menyatakan bahwa keterbatasan perangkat bergerak

⁵³ Wawancara Aran Derama, 12 Januari 2024

⁵⁴ Harjanto, T., Sumunar, D.S.E.W. (2018). Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Dalam Jaringan :Studi Kasus Implementas Elok (e-Learning: Open For Knowledge Sharing) Pada Mahasiswa Profesi Ners. Proseding Seminar dan Pembekalan Intensive Uji Kompetensi AIPNI Regional VIII 23-24 Februari 2018. Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, 5 (Suppl 1), 24-28. Tersedia di <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>

yang banyak digunakan seperti smartphone atau tablet juga menjadi kendala ketika tampilan atau kapabilitas perangkat kurang memadai. Selain itu infrastruktur teknologi yang meliputi kecepatan akses internet dan cakupan jaringan terkadang cukup mengganggu proses dalam belajar secara online. Dalam wawancara, beberapa guru juga mengungkapkan akan adanya keterbatasan yang dialami selama pembelajaran online. Berikut adalah wawancara dengan guru dan siswa SMA Muslim Wangthong Wittaya :

1. Wawancara dengan Mr. Nattapong Khaokham, Guru Kelas 3 SMA Muslim Wangthong Wittaya, 12 Januari 2024⁵⁵

“Ada kendala pada awal pembelajaran daring. dan bagi siswa yang tidak memiliki akses terhadap internet telepon”.

2. Wawancara dengan Suranya Lukbai, Siswi kelas 2 SMA Muslim Wangthong Wittaya, 12 Januari 2024⁵⁶

“Secara pribadi, mungkin ada sedikit kesalahpahaman. Mungkin soal sistem internet dan kecepatan perangkatnya. Mungkin akan terjadi pembekuan pada suatu saat. Bikin kangen sejenak ilmu pada bagian yang diajarkan guru”.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran online pun pasti akan menemukan kendala, salah satunya keterbatasan akses internet. Karena akses internet merupakan poin penting dalam proses belajar online, solusi konkret harus dilakukan dalam rangka evaluasi, salah satunya dapat bekerjasama dengan pemerintah setempat untuk dapat menyediakan layanan internet hingga pelosok desa agar dapat menunjang pemebelajarn online saat seperti masa pandemi.

⁵⁵ Wawancara dengan Mr. Nattapong Khaokham, 12 Januari 2024

⁵⁶ Wawancara dengan Suranya Lukbai, 12 Januari 2024

3. Kepemilikan perangkat

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi masa sekarang ini sangat berkembang, tidak terkecuali di dunia pendidikan juga. Berbagai strategi dan pola, yang pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam sistem *e-learning* (*electronic learning*) sebagai model pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik dan media digital, maupun *mobile learning* sebagai bentuk pembelajaran yang memanfaatkan perangkat dan teknologi komunikasi bergerak. Teknologi Informasi Komunikasi banyak menciptakan terobosan baru dalam pembelajaran. Salah satu contoh adalah pembelajaran berbasis *mobile* (*device by handphone*) telepon seluler yaitu *mobile learning*.

Beberapa kendala juga dialami, seperti wawancara dengan Mr. Numan Benaë, Guru kelas 1 SMA Muslim Wangthong Wittaya, pada tanggal 12 Januari 2024⁵⁷ mengungkapkan :

“Kendala dalam evaluasi pembelajaran daring adalah adanya keluarga dengan dua orang siswa yang merupakan saudara kandung. Tapi hpnya cuma ada 1 perangkat. Kalau ada evaluasi harus bergantian pakai HP-nya”.

Jadi masih adanya beberapa siswa yang belum memiliki perangkat telepon genggam (HP) membuat sebuah kendala dalam proses pembelajaran online. Sehingga solusi dalam mengatasi kendala ini yaitu perlunya pemahaman dari orang tua siswa untuk dapat membelikan perangkat HP bagi siswa apabila tidak bisa meminjamkan HP wali siswa kepada anaknya untuk proses pembelajaran online. Beberapa siswa sudah

⁵⁷ Wawancara dengan Mr. Numan Benaë, 12 Januari 2024

mengantisipasi kendala ini. seperti wawancara pada tanggal 12 Januari 2024 dengan Suranya Lukbai, siswi SMA Muslim Wangthong Wittaya⁵⁸ mengatakan :

“Saya telah mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk belajar. Sehingga dapat mendukung saya dalam proses belajar”.

4. Kemudahan Memperoleh Materi

Proses *E-Learning* atau pembelajaran online bisa dikatakan merupakan suatu hal baru yang dilakukan karena hanya dilakukan disaat adanya situasi kondisi lingkungan yang tidak mendukung seperti pada masa Pandemi Covid-19. Pembelajaran daring sendiri merupakan pembelajaran jarak jauh yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, juga merupakan proses pembelajaran yang lebih dapat meningkatkan pemahaman dibandingkan pembelajaran tatap muka di tempat yang sama dengan guru. dan para siswa. Fungsi E-learning sangat membantu semua orang untuk memahami pelajaran dan materi yang ingin dibagikan kepada siswa Anda, karena meskipun siswa tersebut tidak dapat memahami apa yang disampaikan guru, mereka akan lebih memahami jika menggunakan E-learning. Cerminan. Catatan atau modul materi dikirimkan dan dipandu oleh instruktur atau guru.

Seperti yang diungkapkan oleh Suranya Lukbai, Siswi kelas 2 SMA Muslim Wangthong Wittaya Krabi dalam wawancara pada tanggal 12 Januari 2024⁵⁹ sebagai berikut :

“Tidak perlu pergi belajar di kelas. Cepat mencari informasi materi dan memudahkan pemahaman dibandingkan menggunakan buku teks di kelas. Tidak perlu membawa banyak buku ke sekolah”.

⁵⁸ Wawancara dengan Suranya Lukbai, 12 Januari 2024

⁵⁹ Wawancara dengan Suranya Lukbai, 12 Januari 2024

Dari hasil wawancara diatas, *E-Learning* sendiri menawarkan berbagai kemudahan bagi pengguna yang didapatkan ketika menggunakan system *E-Learning* baik guru maupun siswa. Seorang guru akan mendapatkan kemudahan menyebarkan materi melalui sistem/link ketika tidak bisa hadir pada saat jam pelajaran, sedangkan siswa akan mendapatkan kemudahan mendapatkan materi dari apa yang dipelajari ketika belajar melalui media zoom.

Hal ini juga senada yang disampaikan oleh Mr. Shatchai Parnbut, Guru kelas 2 SMA Muslim Wangthong Wittaya Krabi dalam wawancara pada tanggal 12 Januari 2024⁶⁰ sebagai berikut :

“Beritahu para siswa untuk tonton kembali video pengajarannya dan tanyakan kepada guru serta memberikan latihan kepada siswa untuk dikerjakan agar lebih mudah dipahami. dan meminta kerjasama orang tua untuk membantu memantau”.

Dari hasil wawancara diatas, peran guru juga memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperoleh materi ajar. Yaitu dengan merekam sesi kelas dan akan dikirimkan kepada siswa saat sesi kelas berakhir. Siswa pun juga merespon positif dalam system *E-Learning*. Seorang siswa akan mempunyai kemudahan dalam mendapatkan informasi tugas dengan jelas sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh gurunya sehingga mahasiswa tidak akan mendapatkan kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa pun tidak perlu menemui gurunya untuk mengumpulkan tugas karena Siswa dapat menyerahkan tugasnya kapan saja, di mana saja dengan mengunggahnya langsung melalui sistem E-learning.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pembelajaran daring telah tercapai dan sesuai karena setelah pengguna memulai sistem, pengguna dapat

⁶⁰ Wawancara dengan Mr. Shatchai Parnbut, 12 Januari 2024

dengan mudah menjalankan tugas sesuai dengan kebutuhan seluruh pengguna. memahami sistem *E-learning*, bagi seluruh guru dan siswa SMA Muslim Wangthong Wittaya.

5. Kemandirian Belajar

Kategori ini juga dikenal sebagai e-learning mandiri. Artinya, e-learning disebut juga pembelajaran online yang dirancang agar siswa dapat belajar secara mandiri. Inilah alasannya disebut e-learning yang dipimpin oleh pembelajar. Tujuannya adalah untuk mendukung pembelajar mandiri dengan menyediakan sumber daya pendidikan. Dalam hal ini, seluruh materi pendidikan (seperti presentasi multimedia, Google, Zoom, dan media interaktif lainnya) didistribusikan dan diakses melalui website sekolah atau jaringan internet.

Tentunya, baik guru maupun siswa juga dituntut untuk dapat mengoperasikan media dengan baik agar proses pembelajaran online berjalan lancar. Seperti hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024 dengan Mr. Nattapong Khaokham, Guru kelas 3 SMA Muslim Wangthong Wittaya⁶¹, sebagai berikut :

“Membantu mempermudah pengajaran. Siswa dapat menggunakan karya tersebut dan memahaminya dengan mudah”.

Beberapa kendala juga muncul dalam keefektifan dalam kemandirian belajar saat proses pembelajaran online. Wawancara dengan Ashron Hem-aiad, Siswa kelas 1 SMA Muslim Wangthong Wittaya⁶² mengatakan,

“dengan adanya pembelajaran online ini mengakibatkan susah dalam berkonsentrasi”.

⁶¹ Wawancara dengan Mr. Nattapong Khaokham, 12 Januari 2024

⁶² Wawancara dengan Ashron Hem-aiad, 12 Januari 2024

Hal diatas senada yang disampaikan oleh Mr. Nattapong Khaokham, Guru kelas 3 SMA Muslim Wangthong Wittaya⁶³ bahwa,

“proses belajar mandiri yang diterapkan selama masa pandemi menjadi kurang efektif karena pengajaran online, siswa belajar online melalui layar dan berada di rumah. Beberapa siswa harus membantu orang tuanya dalam pekerjaan. Karena perekonomian sedang buruk selama epidemī”.

Menjadi sebuah dilema ketika disaat pandemi para siswa tetap diwajibkan dalam kegiatan belajar mengajar, namun sisi lainnya juga ada siswa yang juga harus membantu perekonomian keluarga yang menurun disaat masa pandemi. Sehingga harus ada langkah dan kebijakan yang baik dari sekolah untuk mengatasi kendala tersebut.

C. Pembahasan

1. Kepuasan Belajar Online

Proses evaluasi pembelajaran online melibatkan perhitungan kapasitas belajar siswa selama sesi pembelajaran online. Beberapa kekurangan dari instrumen evaluasi siswa ini antara lain proses evaluasi lebih terfokus pada analisis kontekstual dan pengerjaan proyek berdasarkan materi yang diajarkan oleh masing-masing guru. Sehingga penugasan yang diberikan menghasilkan video pembelajaran, portfolio, dan rangkuman pembelajaran, yang di kemas secara online. Namun dalam beberapa materi di berikan tes yang dilakukan secara online dengan memanfaatkan google form. Sehingga akan memiliki dampak mempelajari hal baru bagi guru dan murid. Hal ini sesuai wawancara dengan Mr. Shatchai Parnbut, Guru kelas 2 SMA Muslim Wangthong Wittaya Krabi⁶⁴ sebagai berikut :

⁶³ Wawancara dengan Mr. Nattapong Khaokham, 12 Januari 2024

⁶⁴ Wawancara dengan Mr. Shatchai Parnbut, 12 Januari 2024

“Dapat mempelajari hal-hal baru dan mengembangkan penyampaian materi lebih lanjut untuk menciptakan manfaat lebih lanjut”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ashron Hem-aiad, Siswa kelas 1 SMA Muslim Wangthong Wittaya Krabi bahwa pembelajaran online “memudahkan” siswa dalam mendapatkan materi dari guru. Suranya Lukbai, siswi kelas 2 SMA Muslim Wangthong Wittaya Krabi⁶⁵ juga mengatakan dalam wawancara,

“Tidak perlu pergi belajar di kelas. Cepat mencari informasi dan memudahkan pemahaman dibandingkan menggunakan buku teks di kelas. Tidak perlu membawa banyak buku ke sekolah”.

Namun beberapa kendala juga dialami. Kendala yang dialami dalam proses tersebut adalah untuk beberapa materi tidak dapat dikumpulkan tepat waktu. Peran guru disini adalah memotivasi siswa agar mengerjakan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang telah di sepakati antara guru dan siswa. Hal tersebut dilakukan agar tugas/project tidak memberikan tekanan di pihak siswa, sehingga siswa nyaman dan senang dalam mengerjakan tugas. Seperti yang dilakukan oleh Mr. Numan Benaë, Guru kelas 1 SMA Muslim Wangthong Wittaya Krabi⁶⁶ sebagai berikut :

“Suruh siswa datang dan mengambil bahan pembelajaran dari kelas. Pergi membaca di rumah. Bagi yang tidak punya telepon atau keluarga dengan banyak saudara kandung”.

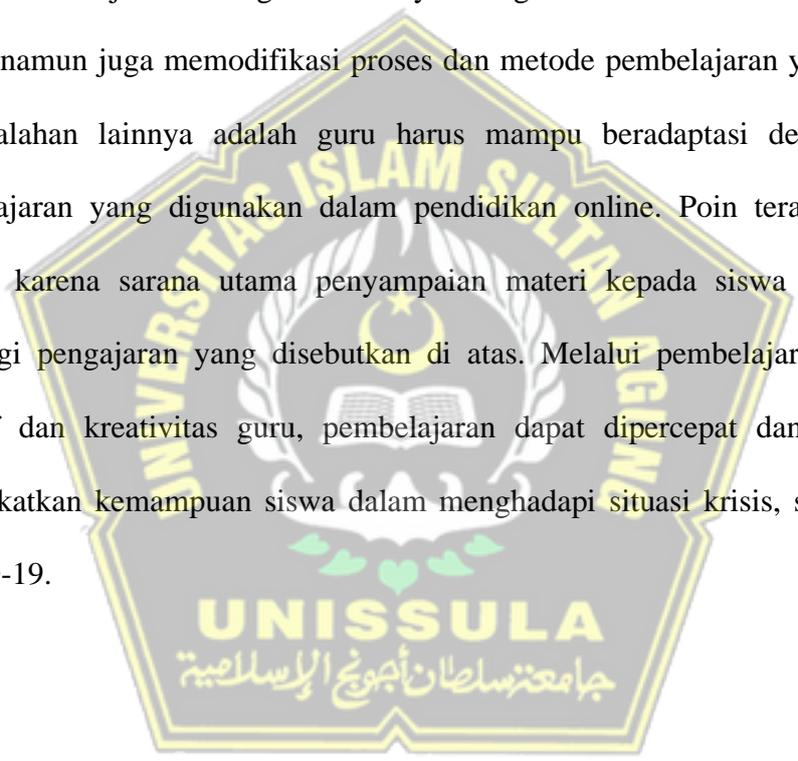
Jadi peran guru disini juga vital untuk mendukung kepuasan belajar selama proses pembelajarn online diterapkan.

2. Kepuasan Terhadap Guru

⁶⁵ Wawancara dengan Suranya Lukbai, 12 Januari 2024

⁶⁶ Wawancara dengan Mr. Numan Benaë, 12 Januari 2024

Guru berperan sebagai gatekeeper dalam proses pembelajaran daring yang dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19. Guru harus memiliki komitmen yang kuat dalam mengajar agar siswa tetap dapat belajar meskipun seluruhnya dilakukan secara online. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mentor yang penulis lakukan, dikatakan bahwa pembelajaran online merupakan peluang baru bagi beberapa mentor. Akibatnya persiapan dan menata materi untuk diberikan secara online dari guru membutuhkan usaha yang lebih untuk dapat disampaikan kepada para murid, karena Pembelajaran daring tidak hanya mengubah isi buku teks menjadi format digital, namun juga memodifikasi proses dan metode pembelajaran yang digunakan. Permasalahan lainnya adalah guru harus mampu beradaptasi dengan teknologi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan online. Poin terakhir ini sangat penting karena sarana utama penyampaian materi kepada siswa adalah melalui teknologi pengajaran yang disebutkan di atas. Melalui pembelajaran online yang inovatif dan kreativitas guru, pembelajaran dapat dipercepat dan secara umum meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi situasi krisis, seperti pandemi COVID-19.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian penelitian dan pembahasan tentang “Evaluasi Pelaksanaan Metode Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Di SMA Muslim Wangthong Wittaya Thailand”. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Pembelajaran online pada masa wabah Covid-19 di SMA Muslim Wangthong Wittaya. Pembelajaran akan diatur sesuai dengan jadwal kelas Senin - Jumat dengan pembelajaran online atau *E-Learning*, pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan. Sistem pembelajaran elektronik Jenis pembelajaran ini membuat penyampaian pengetahuan kepada siswa menjadi mandiri. Belajar dengan sistem E-learning juga dapat membuat siswa lebih memahami isi pembelajaran. Bagi siswa yang kurang paham dan ingin mereview isi informasi pembelajaran maupun siswa yang Kurangnya alat belajar seperti ponsel atau tablet
2. Peran guru dalam mengevaluasi pembelajaran siswa di masa pandemi Di SMA Muslim WangThong Wittaya Guru ujung tombak karena guru harus berusaha keras untuk menemukan serta mempelajari alat-alat baru Untuk mengatur pembelajaran dan evaluasi pengetahuan siswa dan Siap beradaptasi dengan situasi dan siswa agar evaluasi pembelajaran dapat maju.
3. Evaluasi pembelajaran daring di masa pandemi Ini adalah keseluruhan sistem online. Akan ada 2 jenis evaluasi belajar siswa sebagai berikut:
 - a Evaluasi antara seminggu Sebagaimana telah disepakati oleh guru dan siswa agar siswa dapat lebih memahami dan berpartisipasi dalam kelas online. Alat yang digunakan evaluasi merupakan latihan di akhir pembelajaran dimana guru membuat Google form dan meminta siswa menjawab pertanyaan.

- b Evaluasi tengah semester dan akhir semester mengikuti sistem normal sekolah. Namun berubah menjadi sistem online seluruhnya. Alat yang digunakan untuk evaluasi adalah guru akan membuat Google. formulir, dan mengikuti ujian dan menyerahkan ujian melalui google classroom pada waktu yang ditentukan

Jadi, keberhasilan pembelajaran online (*E-Learning*) ditunjang oleh kerjasama maksimal antara guru dan murid, antara murid dengan berbagai fasilitas pendidikan yang ada, antara murid dengan murid lainnya, dan adanya proses pembelajaran aktif dalam interaksi tertentu. Kemajuan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi akan mengatasi keterbatasan waktu dan sumber daya yang selama ini menjadi penghambat bidang pendidikan. Beberapa kesulitan yang muncul diantaranya adalah.

1. Murid dapat dengan mudah mengambil materi ajar dimanapun tanpa batasan
2. Murid dapat dengan mudah berguru dan berdiskusi dengan para guru

B. Saran

Dengan adanya penelitian saya mengenai evaluasi pelaksanaan pembelajaran online selama pandemi covid-19 di SMA Muslim wangthong wittaya Krabi. Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Diharapkan dapat memanfaatkan pengalaman mengajar daring di masa pandemi ini untuk digunakan dalam pengajarannya guna mengembangkan potensi siswa dan mengembangkan sekolah lebih lanjut.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa lebih memperhatikan belajar dan lebih taat kepada guru dibandingkan sebelumnya. Dan siswa selalu mempersiapkan diri untuk belajar. Dan selalu mempelajari perkembangan teknologi masa kini

3. Pemerintah

Instansi pemerintah masyarakat harus memberikan dukungan untuk proses belajar mengajar di sekolah, termasuk materi pembelajaran. Seperti akses internet untuk siswa yang sulit dijangkau Untuk membantu mengembangkan generasi muda Thailand



DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, A. (2020). View of Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. *Qalamuna*. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.407>
- Ani, R. A. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Metro Pusat* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Arikunto S. , Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan, 1998, hlm.27
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.,hlm 275
- Daradjat, Kesehatan Mental, Cet. 10, (Jakarta: Gunung Agung, 1993), hlm. 101
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503>
- Harjanto, T., Sumunar, D.S.E.W. (2018). Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Dalam Jaringan :Studi Kasus Implementas Elok (e-Learning: Open For Knowledge Sharing) Pada Mahasiswa Profesi Ners. *Proseding Seminar dan Pembekalan Intensive Uji Kompetensi AIPNI Regional VIII 23-24 Februari 2018*. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5 (Suppl 1), 24-28. Tersedia di <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Hendro Widodo, M. Pd ,*Suara Merdeka*, 2014
- Mohammed Amin Al-Midani (éd.), *Les Droits de l’Homme et l’islam.*,2010,hlm327
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.2006
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students, *Dalam Jurnal Wahyu Aji Fatma Dewi, Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2. No. 1April 2020, hal 56
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia., hlm 154

- Novita Arnesi Dan Abdul Hamid K, Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris, Dalam Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, Hal. 88
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta. LP3ES, hlm 192
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D . Bandung: Alfabeta.2010
- M. Arifin. (1994). Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama .Jakarta: PT Golden Trayon Press.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 249
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Putriyana Permata Sari Kuraesin, Nafis Fahira, Alvina Khurriyatul Afdillah, Fatmah, Ita Ainun Jariyah, (2022). Analisis Kegiatan Belajar Offline Dan Online Pada Siswa Kelas 9 MTSN 4 Bojonegoro Di Era Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Volume 3 – Nomor 2, April 2022, 159-169 <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i2.15>